

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan *Non-Performing Financing* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013–2022)

Reina Afifannisa Rosidi*, Dr. Nurdin, SE., M.Si

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*reina.afifannisa@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. As is the case with conventional banks, banks that carry out their business activities based on Sharia principles also function as intermediation institutions. This means that Sharia banks also mobilize funds from community members and then use these funds to be distributed back to community members who need financing for projects or the funds are used jointly with community members to finance projects or businesses in the form of partnerships, especially with Sharia Banking Companies registered with OJK. This research aims to determine whether there is an influence of *Murabahah* financing, *Musyarakah* financing, and *Non-Performing Financing* on Profitability (*Return On Assets*) in Sharia Commercial Banks registered with the OJK for the 2013-2022 period by analyzing secondary data using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of this research show that the variables *Murabahah Financing*, *Musyarakah Financing* and *Non-Performing Financing* have a negative effect on ROA. This can be seen from the partial test results where $t_{count} < t_{table}$.

Keywords: *Murabahah Financing, Musyarakah Financing, NPF*

Abstrak. Seperti halnya dengan bank konvensional, bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah juga berfungsi sebagai Lembaga intermediasi. Artinya, bank Syariah juga memobilisasi dana dari anggota masyarakat dan selanjutnya menggunakan dana itu untuk disalurkan kembali kepada anggota masyarakat yang memerlukan pembiayaan bagi proyek atau dana tersebut dipakai bersama-sama dengan anggota masyarakat untuk membiayai proyek atau usaha dalam bentuk kemitraan terkhusus pada Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Musyarakah*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2022 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara negative terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara parsial dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata Kunci: *Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, NPF*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan industri yang memiliki peran penting dan strategis dalam menunjang kegiatan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Perbankan juga dapat berperan sebagai tolak ukur dari kemajuan perekonomian negara, sehingga apabila kondisi perbankan termasuk dalam kategori baik, maka dapat diartikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut juga baik (Mawaddah, 2015). Dalam laporan perkembangannya di tahun 2014, OJK memaparkan bahwa perekonomian Indonesia sedang dihadapkan pada sejumlah tantangan yang tidak ringan, diantaranya bersumber dari pemulihan ekonomi global yang kurang memenuhi ekspektasi, dan terus berlangsungnya proses penyesuaian struktural terkait ketahanan energi, pangan, ekspor dan infrastruktur domestik, yang berdampak pada stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan kondisi perbankan nasional, perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan (yoy) pada BUS tercatat sebesar 7,8%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,1%, dan perlambatan ini berlangsung sejak semester kedua tahun 2013 (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Dilihat dari jenis akadnya, secara umum penyaluran pembiayaan kepada pihak ketiga perbankan syariah masih didominasi oleh akad murabahah. Pada periode laporan pembiayaan murabahah tumbuh 6,2% (yoy), sehingga menempati pangsa 58,9% dari total pembiayaan BUS. Pada periode laporan, preferensi atas beberapa akad terutama akad musyarakah, tercermin dari pertumbuhan pembiayaan musyarakah sebesar 23,9% (yoy), atau lebih tinggi dari pertumbuhan keseluruhan pembiayaan BUS (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Jadi, semakin besar nilai pembiayaan musyarakah yang disalurkan belum tentu profitabilitas Return On Assets (ROA) yang dihasilkan mengalami kenaikan juga. Karena pembiayaan musyarakah ini bertujuan sebagai pembiayaan bagi hasil yang untuk membiayai suatu investasi (Agza & Darwanto, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.. Berdasarkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Fiancing* pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut uji multikolinearitas, peneliti bermaksud memverifikasi apakah model regresi telah menemukan korelasi antara variabel independent. Cara mendeteksi multikolinearitas dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan TOLERANSI. Batas VIF adalah 10 dan nilai TOLERANSI kurang dari 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANSI kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Jika ada vairbel independen yang dipengaruhi oleh multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam varian model regresi terdapat ketidaksetaraan residual, pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika varian dari

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu disebut homoschedosity atau tidak ada heterokedastisitas. Jika varian yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah bahwa homoseksualitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi.”

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2018: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$

Uji F (Simultan)

Uji f merupakan pengukuran statistik untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak berdasarkan pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap variabel dependen (Richardson, 2015:87). Dengan arti lain, uji f ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018:98).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel dependen yang ditentukan dari perubahan variabel independen (Silalahi, 2015:593). Dengan arti lain, koefisien determinasi digunakan sebagai perhitungan kontribusi variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentan 0 dan 1. Sehingga, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka menunjukkan kontribusi variabel independen dalam meramalkan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi dalam menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dalam bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pada pembiayaan *murabahah*, bank harus memberikan informasi mengenai harga produk yang ingin dibeli oleh nasabah dan juga menentukan tingkat keuntungan pada perjanjian awal (Antonio, 2011). Sedangkan, *murabahah* menurut Djamil (2012) adalah jual beli dimana harga pokok ditambah keuntungan yang diketahui. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah dalam akad *murabahah* maka tingkat profitabilitas akan menurun. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahrul et al. (2012) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk dana sesuai pada kesepakatan untuk menanggung keuntungan maupun risiko secara bersama-sama (Antonio, 2011). Menurut Ogilo (2016), pembiayaan *musyarakah* menghasilkan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka dari itu, apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan juga akan berdampak pada peningkatan kinerja dari bank syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah di Indonesia perlu untuk lebih meningkatkan pembiayaan *musyarakah* untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pengembalian aset bank syariah.

Rasio Non Performing Financing

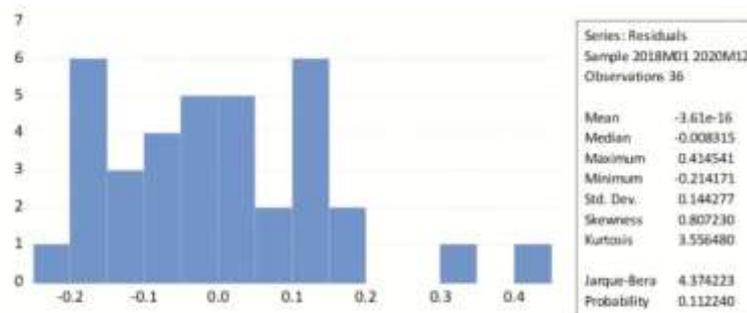
Dalam bank syariah, istilah non performing loan dikenal dengan Non Performing Financing (NPF), hal ini didasarkan pada orientasi bank syariah yaitu menggunakan prinsip pembiayaan.

NPF merupakan pembiayaan bermasalah dan memiliki kemungkinan untuk tidak dapat ditagih, sehingga menjadi tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. Diketahui semakin besar nilai NPF suatu bank, maka menunjukkan semakin buruk kinerja bank tersebut. Selain itu, NPF juga menjadi faktor pengaruh profitabilitas pada bank umum syaria'ah. Sehingga, dinyatakan bahwa semakin besar nilai NPF, maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syaria'ah yang semakin buruk. Hal ini mengakibatkan menurunnya keuntungan karena dana yang tidak dapat ditagih berpotensi menyebabkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Sehingga, diperlukan pengelolaan pembiayaan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar dalam bank syariah (Almunawwaroh & Marlina, 2018 dan Widyawati, 2017).

Profitabilitas

Bank Indonesia menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah indikator profitabilitas bank yang dipakai dalam pengukuran tingkat efisiensi bank untuk pengelolaan aset bank. Indikator ini merupakan pembagian antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset dalam periode waktu yang sama (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, 2013). Bank Indonesia menjelaskan bahwa ROA merupakan indikator profitabilitas bank yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi bank yang ditujukan untuk pengelolaan aset bank. Indikator ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset dalam periode waktu yang sama (Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, 2013).

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai probabilitas $0,112240 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

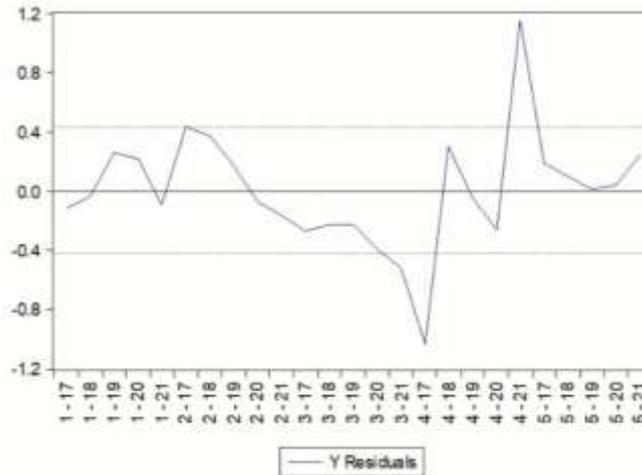
Uji Multikolinearitas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.165308	0.371809
X2	0.165308	1.000000	0.366019
X3	0.371809	0.366019	1.000000

Gambar 2. Output Uji Multikolinearitas

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,165308 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,371809 < 0,85$, X2 dan X3 sebesar $0,366019 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021: 141).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Residual

Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 7.89 + 0.01 \cdot X1 - 0.13 \cdot X2 - 0.08 \cdot X3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,89 artinya tanpa adanya variabel *Murabahah* (X1), *Musyarakah* (X2), dan NPF (X3) maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 789%.
2. Nilai koefisien beta variabel *Murabahah* sebesar 0,01, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%
3. Nilai koefisien beta variabel *Musyarakah* (X2) sebesar -0,13, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 13%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 13%.
4. Nilai koefisien beta variabel NPF (X3) sebesar -0,08, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 8%.

Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/08/23 Time: 21:43
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
X1	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
X2	-0.134742	0.053106	-2.537214	0.0192
X3	-0.081032	0.002922	-27.72728	0.0000

Gambar 4. Output Uji T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel *Murabahah* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,157528 < t$ tabel yaitu $2,068658$ dan nilai sig. $0,2601 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel *Musyarakah* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,537214 > t$ tabel yaitu $2,068658$ dan nilai sig. $0,0192 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Musyarakah* berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel NPF (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $27,72728 > t$ tabel yaitu $2,068658$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel NPF berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji F

R-squared	0.980298
Adjusted R-squared	0.977483
S.E. of regression	0.425077
Sum squared resid	3.794505
Log likelihood	-11.90694
F-statistic	348.2914
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 5. Output Uji F

Nilai F hitung sebesar $348,2914 > F$ tabel yaitu $3,072467$ dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Murabahah*, *Musyarakah* dan NPF berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.980298
Adjusted R-squared	0.977483
S.E. of regression	0.425077
Sum squared resid	3.794505
Log likelihood	-11.90694
F-statistic	348.2914
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 6. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai adjusted R square sebesar $0,977483$ atau $97,7483\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari *Murabahah*, *Musyarakah* dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar $97,7483\%$, sedangkan sisanya yaitu $2,2517\%$ ($100 -$ nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya variabel *Murabahah* (X1) tidak berpengaruh

- terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
2. H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima, artinya variabel *Musyarakah* (X₂) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
 3. H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, artinya variabel NPF (X₃) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
 4. H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel ROA (Y) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Acknowledge

Demikian artikel yang saya buat, saya mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan, saya berharap artikel jurnal ini dapat membantu berbagai macam pihak. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Almunawwaroh, & Marliana. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1): 1-18.
- [2] Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema
- [3] Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- [4] Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. 2013. "Rasio Return On Asset." Sistem Informasi Perbankan (SIP). <https://www.bi.go.id>
- [5] Djamil fathurrahman. 2012. "Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah". Jakarta: Sinar Grafika.
- [6] Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan dan Darwanis, 2012, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana*
- [7] Universitas Syariah Kuala Banda Aceh Vol. 1 No. 2, November 2012. Banda Aceh.
- [8] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [9] Junaidi. "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS." Modul Eviews, 2010. <http://aceh.lan.go.id>
- [10] Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility performance associated with tax avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457
- [11] Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Ekonomi*, 14(2)(September), 241–256
- [12] Napitupulu, dkk. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Anek Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 278–287. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- [13] <https://ojk.go.id>
- [14] Silalahi, M., Napitupulu, D., & Patria, G. (2015). Kajian Konsep dan Kondisi E-Government di Indonesia. *Jupiter*, 1(1).